

DRAMA AKTIVITAS MANUSIA



KARYA SENI

M. Alimin Suwandi

**MINAT UTAMA SENI LUKIS
PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2005**

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA		
NO.	1550 / H / S / 06	
NIS		
TES.	18-01-06	TTD.

DRAMA AKTIVITAS MANUSIA



KARYA SENI

M. Alimin Suwandi

MINAT UTAMA SENI LUKIS

PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI

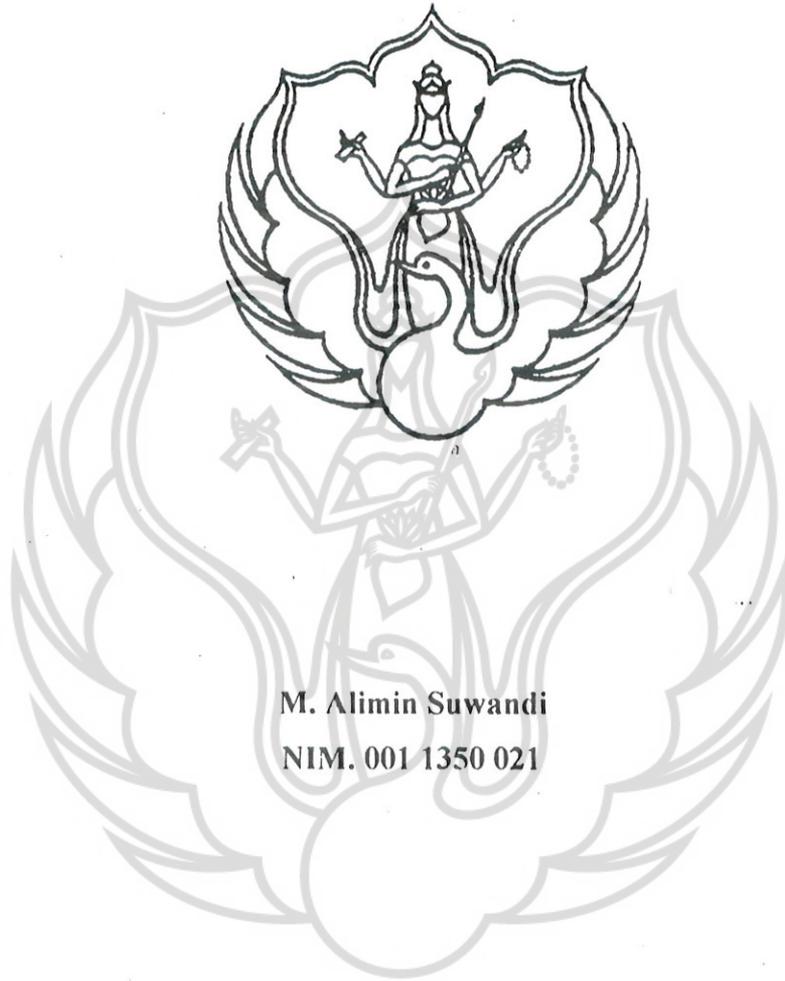
JURUSAN SENI MURNI

FAKULTAS SENI RUPA

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2005

DRAMA AKTIVITAS MANUSIA



M. Alimin Suwandi
NIM. 001 1350 021

**Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
Salah satu syarat untuk memperoleh
gelar sarjana S-1 dalam Bidang
Seni Rupa Murni
2005**

Tugas Akhir karya seni berjudul :

DRAMA AKTIVITAS MANUSIA.

Diajukan oleh M. Alimin Suwandi, NIM. 001 1350021, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan tim penguji Tugas Akhir pada tanggal 18 Juli 2005 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.



Dr. M. Agus Burhan, M. Hum.
Pembimbing I/ Anggota



Drs. Syafruddin, M. Hum.
Pembimbing II/ Anggota



Drs. Sudarisman
Cognate/ Anggota



Drs. Dendi Suwandi, M.S.
Ketua Program Studi Seni Rupa
Murni / Anggota



Drs. Ag. Hartono, M.S.
Ketua Jurusan Seni Murni/ Anggota

Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Drs. Sukarman
NIP. 130521245

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkah dan karunia-NYA, sehingga dalam proses penyelesaian tugas akhir dan penulisan laporan ini dapat terselesaikan dengan baik sebagai persyaratan menyelesaikan pendidikan jenjang S-1. Minat utama seni lukis, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulisan ini merupakan deskripsi proses penciptaan sebuah karya seni lukis penulis dalam membuka wawasan bersama untuk memahami sebuah makna dibalik berbagai macam drama aktivitas manusia sebagai pertimbangan dalam penilaian karya yang dipamerkan pada waktu yang telah ditentukan.

Sadar akan kekurangan dalam membuat karya dan tulisan ini, penulis tetap berkeinginan terus berproses dan berkembang dalam melangkah ke depan. Selanjutnya penulis juga berharap semoga dengan sajian kali ini dapat bermanfaat bagi yang memerlukan dan bagi perkembangan wacana seni rupa Indonesia.

Dengan rasa hormat dan cinta, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan atas segala bantuan moral, materiil, dan spiritual dari berbagai pihak. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Dr. M. Agus Burhan, M. Hum.; selaku dosen pembimbing I.
2. Drs. Syafruddin. M. Hum.; selaku dosen pembimbing II.
3. Drs. Ag. Hartono, M. S.; selaku Ketua Jurusan Seni Murni.
4. Drs. Dendi Suwandi, M.S.; selaku Ketua program Studi Seni Rupa.

5. Drs. Sudarisman ; selaku Cognate Ujian Tugas Akhir.
6. Drs. Sukarman ; selaku Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Drs Soebroto M . Hum.; selaku dosen wali,
8. Perpustakaan Institut Seni Indonesia, dengan fasilitas buku-bukunya, hingga penulis mendapat sumber bacaan.
9. Rasa hormat, kangen dan terima kasih juga kepada kedua orang tua saya Drs. Suwardi dan Masrifah, BA., Yang telah memberikan dorongan dan bantuan berupa kasih sayang, semangat dan biaya pendidikan dari awal hingga akhir masa studi, kakak saya yulian S.pd., dan Nurhayati S.pd ., dan teman-teman dari MUARA, teman angkatan 99 kampus ISI serta seluruh teman-teman yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga segala bantuan dan kebaikan tersebut mendapatkan balasan yang terbaik dari Allah Tuhan Yang Maha Esa. Akhir kata penulis ucapkan Alhamdulillahirobbil ‘alamiin.....

Jogjakarta, Juni 2005

Penulis

M. Alimin Suwandi

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul Ke-1	cover
Halaman Judul Ke-2	i
Halaman pengesahan	ii
Kata Pengantar	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR KARYA	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Makna Judul	6
BAB II KONSEP PENCIPTAAN	8
A. Konsep Gagasan	8
B. Konsep Bentuk atau Perwujudan	10
BAB III PROSES PERWUJUDAN	18
A. Bahan, Alat, Teknik	18
B. Tahap-tahap Perwujudan	21
C. Foto-foto Proses perwujudan	22
BAB IV TINJAUAN KARYA	26
A. Karya-karya Drama Aktuvitas Manusia	27
BAB V PENUTUP	48
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN-LAMPIRAN	51
A. Karya-karya Acuan Penulis	51
B. Foto Penulis	68
C. Biodata Penulis	69
D. Katalog Pameran	71
E. Foto Poster Pameran	72
F. Foto Situasi Pameran	73

DAFTAR KARYA

Judul	Ukuran	Tahun
1. Di puncak kemenangan	100 x 120 cm	2005
2. We never kill fun	70 x 90 cm	2004
3. Pemburu hantu	60 x 80 cm	2005
3. Mimpi tertidur	70 x 90 cm	2004
4. Mimpi tertidur	140 x 100 cm	2004
5. Orang sucipun takut mati	100 x 140 cm	2004
6. Sipanjang tangan	140 x 100 cm	2004
7. Junior buckner	100 x 120 cm	2004
8. Junior buckner II	60 x 80 cm	2004
9. Memanggil dewa hujan	100 x 120 cm	2004
10. Berawal diatas,berakhir di bawah(jiu jitsu)	100 x 120 cm	2004
11. Hijau I(main bola)	140 x 100 cm	2004
12. Hijau 2(Green Projejt)	140 x 65 cm	2004
13. Bermusik Amerika	50 x 50 cm	2004
14. Khusuk	50 x 50 cm	2004
15. Roda terbang	70 x 90 cm	2005
16. Dua lelaki tua	70 x 90 cm	2005
17. Berebut Perempuan	140 x 180 cm	2004
18. Pohon manusia	230 x 150 cm	2004
19. Menunggu berbuah	230 x 150 cm	2003
20. Drama nenek moyang	200 x 150 cm	2004

BAB I

PENDAHULUAN



A. LATAR BELAKANG MASALAH

Sejak pertama manusia diturunkan ke bumi, yaitu Adam dan Hawa, manusia sudah dikodratkan dan senantiasa dipandang sebagai makhluk yang sempurna dibandingkan dengan makhluk ciptaan Tuhan yang lain. Hal ini bertolak dari suatu kenyataan bahwa manusia bukan hanya sebagai makhluk biologis saja, yang hidup secara naluri atau perasaan sebagaimana binatang. Akan tetapi dilengkapi dan diprogram untuk mempunyai kemampuan beradaptasi dengan lingkungan dan sosialnya. Kemampuan itu terkait dengan kelengkapan organ berpikir serta kalbu atau rasa yang lebih sempurna dibanding makhluk lain.

Kemampuan berpikir itu pulalah yang dapat membawa manusia pada tingkat tatanan hidup yang lebih baik dan beradap. Upaya-upaya meningkatkan peradaban hidup itu akhirnya melahirkan berbagai macam disiplin ilmu dan pengetahuan, adat istiadat dan bentuk-bentuk kebudayaan yang beragam. Bukti nyata dapat kita kenal adanya Ilmu Perbintangan atau Ramalan, Ilmu Kesehatan, Ilmu Pertanian, Ilmu Kelautan, Ilmu Bumi dan masih banyak lagi ilmu-ilmu yang lainnya serta warisan akan polah tingkah laku atau kebiasaan manusia terdahulu yang mungkin tidak disadari oleh mereka akan menjadi kebudayaan anak cucu mereka sekarang.

Sejak dulu memang berbagai bentuk olah pikir dan rasa tiap manusia tidak dapat sama, yang dikarenakan memiliki watak yang berbeda satu dengan yang

lainya. Hal itu kemudian tidak menutup kemungkinan pula terjadinya gesekan, pergeseran atau saling berinteraksi dengan terus berproses dan tak akan pernah berhenti selama manusia hidup dan menghidupi.

Pola kebiasaan dan kebudayaan yang terus menerus berputar dan bergeser hingga berkembang itu, secara tidak langsung atau disadari melahirkan berbagai macam konsekuensi logis yang tidak bisa dihindari. Modernisme dengan wujud industrialisasi sebagai contohnya jelas akan membawa perubahan tatanan hidup dalam masyarakat, Tenaga manusia telah digeser oleh mesin, pasar tradisional disulap menjadi bangunan bertingkat, kesenian tradisional rakyat semakin sedikit pelakunya hingga terpinggirkan keberadaannya, juga adat istiadat yang melibatkan kebersamaan semakin mencair menuju kepunahan.

Ketika modernisme melahirkan teknologi yang menawarkan berbagai macam bentuk hiburan, banyak sekali kalangan masyarakat yang meresponnya, tak terkecuali anak-anak. Sebagai contoh malam bulan purnama yang membawa berkah untuk bermain di halaman rumah sudah tidak lagi dilakukan, yang sekarang hanya tinggal mitosnya saja. Di kalangan orang tua yang sebagai petani pun juga tidak lagi berkumpul memainkan musik dengan ketukan suara lesungnya di saat panen raya.

Gambaran di atas kesemuanya merupakan tanggung jawab logis dalam perkembangan peradaban manusia, dimana hasrat menuju suatu perubahan untuk berkembang merupakan harga mati dalam manusia mengisi hidup. Dalam peranan perkembangan tersebut manusia pun hingga kini berlomba menghadirkan inovasi masing-masing, Hingga saat ini kita belum tahu apa lagi

yang akan dihadirkan manusia di kemudian hari guna menjawab tantangan zaman.

Dalam kehidupan bermasyarakat, manusia tentunya tidak dapat menutup diri dari fenomena-fenomena sosial yang kuat sekali mempengaruhi kesadaran realitas yang terus berproses guna bersosialisasi. Dari situlah muncul pengamatan dan pengalaman manusia dari banyaknya peristiwa problematika kehidupannya. Bagi mereka sudah barang tentu banyak sekali sesuatu yang menarik untuk disuarakan, direspon, maupun ditindaklanjuti. Sebagai contohnya keindahan situasi, tidak termasuk akal nya suatu hal atau keputusan, kesamaan keinginan (mufakat) serta ketidakselarasan suatu keputusan yang mampu memicu konflik dan banyak lagi fenomena manusia dalam hidup dan menghidupi.

Untuk mencapai suatu hal ataupun keinginan sudah barang tentu setiap manusia haruslah berusaha untuk mewujudkannya, dengan menjalani apa yang ia harus jalankan. Keinginan hanya akan menjadi beban pikiran bilamana tidak dicoba untuk direfleksikan ke dalam bahasa gerak ataupun kegiatan guna memunculkan wujud keinginan tersebut. Demikian juga dengan penulis, sejalan dengan aktivitas diri dalam lingkungan masyarakat kecil maupun merupakan bagian dari umat manusia secara lebih luas (universal), maka sudah cukup banyak menangkap potret-potret tingkah laku manusia dengan berbagai macam kepentingan masing-masing dan segala aktivitas manusia dalam menjalankan dan mewujudkan keinginan mereka.

Sejak zaman pra sejarahpun manusia mencoba bersuara, menangkap serta mengabadikan aktivitas kehidupan mereka dalam bentuk gambar ataupun relief.

Bukti ini dapat dijumpai dalam berbagai bentuk karya lukisan di dinding-dinding goa maupun di kulit binatang, yang mana selain sebagai pemenuhan akan kebutuhan spiritual dan sosial, karya mereka juga berfungsi sebagai penyaluran akan kemampuan berekspresi yang terkait dengan kebutuhan artistik.

Dari banyaknya keinginan dan cita-cita manusia baik dari dahulu hingga kini, penulis mengkaji persoalan dan memahami makna yang terjadi dengan memulai membaca pengalaman sejarah, mengkuis informasi, menyusun data-data dari hasil observasi, hingga merekam kejadian-kejadian tersebut dan mencoba mentransformasiannya ke dalam bahasa pribadi yaitu bahasa seni.

Seperti yang dikemukakan ahli seni Soedarso SP bahwa, “Suatu hasil selain merefleksikan diri seniman penciptanya juga merefleksikan lingkungannya, lingkungan bisa bersujud alam sekitar maupun masyarakat.”¹ Lingkungan yang berpengaruh dalam proses penciptaan karya seni pelukis di sini adalah respon balik dari setiap wujud aktivitas ataupun dramatisal suatu kejadian pada tiap individu manusia ataupun kelompoknya.

Selain lingkungan dan alam modernisme telah menciptakan suatu media massa yang memang diperuntukkan agar manusia dapat mengikuti perkembangan dunianya. Peranan media massa selain tidak dapat dielakkan dan dianggap enteng juga mempunyai kekuatan lain yang bersifat positif, karena lebih dari separuh kekuatan pengetahuan akan lingkungan, alam serta manusia dapat diperoleh melalui jalan tersebut, Hal itu baik berupa tulisan-

¹ Soedarso SP. *Tinjauan Seni*, (Yogyakarta: Saku Dayar Sana, 1987), p 10

tulisan yang ada di media cetak agar dibaca oleh manusia maupun pengamatan-pengamatan jarak jauh yang mampu ditayangkan oleh media elektronik, serta dunia maya pun tak luput pula dapat diakses melalui media internet, yang kesemuanya merupakan menu-menu pilihan yang diperuntukkan pada manusia agar dapat membukakan informasi ataupun hal-hal perubahan dan perkembangan yang selalu berubah-ubah dari satu masa ke masa berikutnya.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian berbagai problem kebudayaan dan aktivitas kehidupan manusia didalamnya, maka penulis akhirnya tertarik mengangkat tema “Drama Aktivitas Manusia” dalam hal ini juga diusahakan untuk mencoba berbicara, bertindak dan menggambarkan aktivitas, kejadian, suasana atau dramatisasi, wujud tingkah laku atau potret gerak-gerik manusia dan sebagainya, yang memang dapat dirasakan pribadi penulis. Disamping itu juga bisa menghadirkan rasa haru, jenaka, fantastik ataupun lainnya, meskipun terkadang juga sama-sama pernah dan ingin pula dirasakan atau dialami penulis bilamana melihat akan banyaknya hal-hal tersebut. Dari semua fenomena-fenomena tersebut, penulis kemudian mencoba merumuskan, bagaimana jika problem kemanusiaan tersebut direfleksikan dan dikomunikasikan ke dalam bahasa simbol dengan unsur-unsur seni rupa yang merupakan salah satu bahasa dari berbagai macam bahasa manusia.

C. MAKNA JUDUL

Agar tidak terjadi kesalahpahaman pengertian dengan tema penulisan yaitu Drama Aktivitas Manusia maka perlu diberi batasan pada arti yang termuat dalam kalimat dengan pengertian secara umum sebagai berikut :

Drama : Cerita atau kisah yang diharapkan menggambarkan kehidupan dan watak melalui tingkah laku.²

Aktivitas : Apabila hal ini mengacu pada kamus besar bahasa Indonesia maka akan kita dapati suatu makna pengertian yaitu kegiatan, pekerjaan atau kesibukan.³

Terjemahan secara bebas : gerak, pergerakan kekuatan kita sebagai aktivitas fisik dan mental dan bisa juga tindakan dari suatu keinginan atas ijin otak/pikiran yang ditindaklanjuti manusia saat menggeluti kehidupannya.

Manusia : Entitas yang dapat dikenali dan diketahui, bahwa manusia didefinisikan sebagai bukan hanya secara biologis anatomis dan fisik, tetapi dilengkapi akal budi yang dapat melampaui cakrawala bumi serta mencita-citakan dunia yang luhur.⁴

Sepakat juga dengan Abraham Maslow “Manusia dimotivasi oleh sejumlah kebutuhan dasar yang bersifat sama untuk seluruh spesies, tidak berubah dari sumber genetis atau naluriah.”⁵

² Pusat Pembinaan dan Pengembangan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 1990), p. 55

³ W. J. S. Porwodarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka), p. 15

⁴ Van Houve, *Ensiklopedia Indonesia*, C. (Jakarta : Ichtiar Baru, 1983, 1984), p. 101

⁵ Frank G.Goble, *Mazhab ke tiga, Psikologi Humanistik Abraham Maslow*, Drs. Supratiknya (yogyakarta : Kanisius, 1987), pp. 69-92

Menurut penulis mengambil artian manusia dari sudut pandang yang berhubungan dengan penulisan ataupun pada karya sebagai obyek sentral dalam usaha mewujudkan aktivitasnya.

Dari uraian di atas, maka yang dimaksud dengan Drama Aktivitas Manusia adalah sebuah tema yang penulis angkat sebagai sebuah reaksi akan ketertarikan pada fenomena kegiatan manusia, baik secara fisik maupun mental dalam menghadapi, menyikapi dan memainkan peran pada setiap keinginan atau persoalan-persoalan di kehidupan mereka. Sedikit banyak pula penulis mendapat pengalaman estetis seperti : makna hidup, cinta, hak, fantasi dan sebagainya serta menangkap pula adanya berbagai gesekan sosial dari mengamati kehidupan manusia di setiap liku perjalanan hidupnya.

